

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Keadaan MTs Negeri 1 Pati

a. Letak Geografis MTs Negeri 1 Pati

Secara geografis MTs Negeri 1 Pati beralamat di Jalan Raya Winong-Pucakwangi Km 02 Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. MTs Negeri 1 Pati berada dalam lingkungan yang religius dan cukup jauh dari keramaian kota sehingga tepat untuk mendidik dan mencetak generasi muda yang intelek, berakhlakul karimah, dan qur'ani dalam suatu lembaga pendidikan. Letak strategis MTs Negeri 1 Pati tidak hanya didukung secara fisik geografis-ekologis, tetapi juga didukung secara sosial-psikologis dengan lingkungan yang religius, ramah dan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan.¹

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

Identitas Sekolah		
Nama Sekolah	:	MTs Negeri 1 Pati
NPSN	:	20364132
NSS	:	1211331800
Status Sekolah	:	Negeri
Akreditasi	:	A
Alamat	:	JL Raya Winong-Pucakwangi Km.02 Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati
Kode Pos	:	59181
Posisi Geografis	:	-6.812462372927503
		111.09739780426025
		Lintang
		Bujur

b. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Pati

Menurut sejarah, MTs Negeri 1 Pati tidak lepas dari sejarah berdirinya PGA Darul Ma'la (PGA Darma) yaitu sebuah lembaga pendidikan yang mencetak tenaga pendidik agama Islam di Winong, Pati yang berdiri pada

¹ Dokumentasi, *Identitas MTs Negeri 1 Pati*, diperoleh pada tanggal 19 Maret 2022.

tahun 1955. Pada era 1970-an, tepatnya pada tahun 1977 PGA Darul Ma'la terbagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu, PGA Darul Ma'la dan MTs Darul Ma'la. Akibat dari minimnya jumlah Madrasah Tsanawiyah Negeri pada masa itu, para tokoh yang mengelola MTs Darul Ma'la pun mengajukan permintaan kepada pemerintah untuk menjadikan MTS Darul Ma'la menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri. Akhirnya permintaan tersebut dikabulkan oleh pemerintah dan pada tahun 1980 MTS Darul MA'la resmi berubah menjadi MTs Negeri Winong, Pati dan pada tahun 2016 MTs Winong berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Pati.

Seiring perkembangan dari tahun ke tahun, kualitas dan eksistensi MTS Negeri 1 Pati terus meningkat dengan selalu melakukan inovasi dan berupaya meningkatkan prestasi sehingga minat masyarakat semakin meningkat untuk memasukkan putra-putrinya menempuh pendidikan di madrasah ini. Dengan minatnya masyarakat yang terus meningkat, khususnya dari luar kota atau luar daerah tentu harus ada peningkatan dalam pelayanan berupa sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai kebutuhan peserta didik. Maka dari itu, pada tahun 2006 pihak MTs Negeri 1 Pati mendirikan asrama siswa Az-Zahra (*Az-Zahra Boarding School*) oleh Dr. Hj Umi Hanik (Kepala Madrasah pada masa itu) yang didirikan dengan dana independen dari komite madrasah. Asrama tersebut tentu memiliki beberapa program unggulan yang berkolaborasi dengan kurikulum MTs N 1 Pati diantaranya yaitu penggunaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, kajian kitab, *outbound and charity*, olimpiade, dan *tahfidz*.²

2. Visi, Misi, dan Motto MTs Negeri 1 Pati

a. Visi

“Terwujudnya madrasah *uswatun hasanah*, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, peduli lingkungan, dan bertaraf internasional”

² Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Pati*, diperoleh pada tanggal 19 Maret 2022.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan pengamalan keislaman yang *rahmatan lil'alamin*
- 2) Menumbuhkembangkan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
- 3) Meningkatkan profesionalitas tata kelola kependidikan menuju madrasah rujukan nasional berbasis digital
- 4) Menyelenggarakan madrasah berbasis riset
- 5) Menyediakan sarana prasarana madrasah yang lengkap, terawat dan bermanfaat
- 6) Mengembangkan kegiatan akademik dan nonakademik berdaya saing global
- 7) Mengembangkan budaya ramah lingkungan
- 8) Mengembangkan kompetensi dan prestasi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan menuju taraf internasional

c. Motto

“Melayani sepenuh hati dalam mengembangkan potensi menuju madrasah hebat bermartabat, mandiri berprestasi tingkat internasional”³

3. Kurikulum MTs Negeri 1 Pati

Kurikulum merupakan komponen penting yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19) kurikulum ialah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi, tujuan, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya kurikulum yang tepat diharapkan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang sesuai.

Kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri 1 Pati yaitu kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan Indonesia oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 mempunyai empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek keterampilan, dan aspek perilaku. Selain itu MTs Negeri 1 Pati merupakan pelopor madrasah digital pertama di Jawa

³ Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Motto MTs Negeri 1 Pati*, diperoleh pada tanggal 19 Maret 2022.

Tengah. Selain dikenal sebagai madrasah digital, MTs Negeri 1 Pati dikenal pula sebagai madrasah unggulan bidang akademik berdasarkan SK Dirjen Pendis no 1834 Tahun 2021, sekaligus dikukuhkan sebagai salah satu madrasah riset berdasarkan SK Dirjen Pendis No 6757 tahun 2020.⁴

4. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Negeri 1 Pati

Di MTs Negeri 1 Pati total keseluruhan guru dan pegawai ada 105 orang. Tenaga pendidik yang ada di MTs Negeri 1 Pati diketahui berjumlah 74 pendidik yang terdiri dari 44 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 30 guru tidak tetap (GTT) dengan pendidikan terakhir S1 dan beberapa sudah S2. Pegawai di MTs Negeri 1 Pati secara keseluruhan berjumlah 30 pegawai yang terdiri dari 2 pegawai PNS dan 28 pegawai tidak tetap (PTT).

5. Keadaan Siswa MTs Negeri 1 Pati

Jumlah siswa diketahui tiap tahunnya hampir selalu meningkat. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya siswa yang berminat untuk mengenyam pendidikan di MTs Negeri 1 Pati. Hal ini didukung dengan adanya berbagai macam program unggulan yang disediakan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Di MTs Negeri 1 Pati terdapat 2 golongan kelas, yaitu kelas reguler dan kelas unggulan. Terdapat juga *boarding school*/asrama siswa yang diwajibkan untuk kelas unggulan sehingga siswa tidak hanya berasal dari daerah setempat akan tetapi juga berasal dari berbagai macam daerah. Dari dua golongan kelas tersebut tentu terdapat keberagaman yang mempengaruhi karakter peserta didik.

Jumlah siswa MTs Negeri 1 Pati tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 1.055 siswa. Kelas VII berjumlah 359 siswa, yakni terdiri dari 11 rombel. Kelas VIII berjumlah 353 siswa yang terdiri dari 11 rombel. Sedangkan kelas IX berjumlah 343 siswa terdiri dari 10 rombel.⁵

⁴ Dokumentasi, *Kurikulum MTs Negeri 1 Pati*, diperoleh pada tanggal 19 Maret 2022.

⁵ Dokumentasi, *Data Siswa MTs Negeri 1 Pati*, diperoleh pada tanggal 19 Maret 2022.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Pati Tahun Ajaran 2021/2022

Rombel	Kelas		
	VII	VIII	IX
A	31	33	34
B	32	30	32
C	30	29	32
D	30	30	36
E	33	33	36
F	34	33	36
G	34	34	32
H	34	33	36
I	34	33	33
J	33	33	36
K	34	32	
Jumlah	359	353	343

6. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Pati

Sarana ialah fasilitas pendidikan yang secara langsung digunakan guna mendukung dan menunjang proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dalam satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang memadai guna menunjang proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berikut daftar sarana prasarana yang terdapat di MTs Begeri 1 Pati, antara lain:⁶

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Pati

No	Sarana dan Prasarana	JML	Luas (M ²)	Ket
1	Kantor Kepala Madrasah	1	67	Baik
2	Kantor Tata Usaha	1	94.5	Baik
3	Kantor Wakil Kepala Madrasah	1	21	Baik
4	Kantor Guru	1	126	Baik
5	Ruang Tamu	1	9	Baik
6	Ruang Kelas Gedung Utara	13	920	Baik
7	Ruang Kelas Gedung Selatan	18	1177.75	Baik

⁶ Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Pati*, diperoleh pada tanggal 19 Maret 2022.

No	Sarana dan Prasarana	JML	Luas (M ²)	Ket
8	Kamar Tidur Asrama Gedung Utara	21	1080	Baik
9	Kamar Pengasuh Asrama Gedung Utara	3	168	Baik
10	Ruang Makan Asrama Utara	1	120	Rusak Ringan
11	Kamar Mandi Asrama Utara	27	108	Rusak Ringan
12	Kamar Tidur Asrama Gedung Selatan	8	264	Baik
13	Kamar Pengasuh Asrama Gedung Selatan	1	15	Baik
14	Ruang Makan Asrama Selatan	1	33	Baik
15	Kamar Mandi Asrama selatan	20	60	Baik
14	Aula	2	879.75	Baik
15	Masjid Madrasah	1	394	Rusak Ringan
16	Perpustakaan	1	245	Rusak Ringan
17	Lab. Komputer	2	192	Baik
18	Lab. IPA	1	155	Rusak Ringan
21	Ruang Keterampilan	1	48	Rusak Ringan
22	Studio IT	1	27	Baik
23	Koperasi Siswa	1	48	Baik
24	Kantin Gedung Utara	3	91	Baik
25	Kantin Gedung Selatan	2	21	Baik
28	Pos Satpam	1	9	Rusak Ringan
29	Ruang Isolasi	1	25	Baik
32	Taman	15	939	Baik
33	Ruang Osis	1	21	Rusak Ringan
34	Ruang UKM	1	42	Baik
35	Ruang Pramuka	1	24	Rusak Ringan

No	Sarana dan Prasarana	JML	Luas (M ²)	Ket
36	Ruang Musik	1	98	Rusak Ringan
37	Gudang	2	80	Rusak Ringan
38	WC Siswa	40	160	4 RB, 36 RR
39	WC Guru/Pegawai	7	28	Baik
40	Lapangan Tenis	1	800	Baik
41	Lapangan Volly	2	126	Baik
43	Gazebo	2	6	Baik
44	Luas Halaman Gedung Utara		3451	Baik
45	Luas Halaman Gedung Selatan		10937	Baik
46	Ruang Komite	1	42	Baik
47	Perpustakaan Pondok	1	80	Baik
48	Komputer dan laptop	147		Baik, 3 RR
49	LCD	18		Baik, 1 RR
50	AC	17		Baik, 6 RB
51	Genset	2		Rusak ringan
52	Luas tanah keseluruhan		20331	
53	Luas tanah untuk bangunan		3827	
54	Luas tanah untuk halaman/taman		15326	
55	Luas tanah untuk olahraga		1178	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya ialah mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh oleh penulis dari hasil penelitian tentang penggunaan metode *tahfidz* berkelompok pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Adapun data-data yang akan diuraikan dan dianalisis oleh penulis sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Data Penelitian Penggunaan Metode *Tahfidz* Berkelompok dalam Meningkatkan Hafalan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Pati

Metode *tahfidz* merupakan metode yang dapat digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits disamping metode lain yang digunakan seperti metode ceramah, diskusi serta penugasan mengenai materi inti yang disampaikan melalui ceramah dari guru, kemudian didukung dengan menggunakan media papan tulis dan PPT (*power point*) serta buku LKS/modul dan buku paket sebagai sumber belajar mengajar.

Bapak Nur Muhsin selaku guru Qur'an Hadits mencoba menerapkan metode *tahfidz* berkelompok dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits disamping menerapkan metode ceramah, diskusi, maupun metode lainnya. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits pasti terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits, oleh karena itu guru memberi tugas menghafal dan memahami ayat dan hadits yang diberikan. Jadi disamping menghafal ayat Al-qur'an atau hadits siswa bisa memahami makna atau kandungan dari ayat Al-qur'an atau hadits yang dihafalkan.⁷

Untuk tahapan penggunaan metode *tahfidz* berkelompok pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang pertama yaitu menyiapkan RPP (Rencana Proses Pembelajaran). Dalam setiap pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar guru diwajibkan membuat RPP, materi pembelajaran disiapkan oleh guru sebelum mengajar di kelas. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan lebih terarah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berikut merupakan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII semester genap:

Tabel 4.4
RPP (Rencana Proses Pembelajaran)

Rencana Proses Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah	MTs Negeri 1 Pati
Kelas/Semester	VIII C/Genap
Mata Pelajaran	Qur'an Hadits
Pertemuan Ke	5

⁷ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

Materi Pokok	Raih Akhiratmu Dengan Menjauhi Gaya Hidup Materialistis, Hedonis, dan Konsumtif
Sub Materi	Isi QS. Al-A'la (87): 14-19, QS. Al-Qashash (28): 77, dan QS. Ali Imran (3): 148
Alokasi Waktu	2 x 45 menit
Kompetensi Dasar	<p>3.5 Menganalisis isi kandungan Q.S. al-A'la [87]: 14-19, Q.S. al-Qashash [28]: 77 dan Q.S. Ali Imran [3]: 148 tentang adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat</p> <p>4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-A'la [87]: 14-19, Q.S. al-Qashash [28]: 77 dan Q.S. Ali Imran [3]: 148</p> <p>4.5.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan Q.S. al-A'la [87]: 14-19, Q.S. al-Qashash [28]: 77 dan Q.S. Ali Imran [3]: 148 dengan kesalahan gaya hidup materialistik, hedonis dan konsumtif pada zaman akhir</p>
Tujuan Pembelajaran	<p>Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-A'la [87]: 14-19, Q.S. al-Qashash [28]: 77 dan Q.S. Ali Imran [3]: 148 2. Menunjukkan contoh sikap yang sesuai dengan Q.S. al-A'la [87]: 14-19, Q.S. al-Qashash [28]: 77 dan Q.S. Ali Imran [3]: 148 3. Siswa mampu mendemonstrasikan hafaln Q.S. al-A'la [87]: 14-19, Q.S. al-Qashash [28]: 77 dan Q.S. Ali Imran [3]: 148
Alat Dan Media Pembelajaran	<p>Alat pembelajaran : Papan tulis, Laptop, LCD</p> <p>Media pembelajaran : power point</p>
Sumber Belajar	Mushaf Al-qur'an dan terjemahnya, Buku paket Qur'an Hadits, internet
Metode	Ceramah, Diskusi, Tahfidz

Langkah-Langkah Pembelajaran	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam, menyapa siswa, menanyakan kabar ➤ Guru membimbing do'a sebelum pelajaran dimulai kemudian mengabsen siswa. ➤ Guru mneyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Stimulus : Siswa diberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi: isi Q.S. al-A'la [87]: 14-19, Q.S. al- Qashash [28]: 77 dan Q.S. Ali Imran [3]: 148 ➤ Identifikasi Masalah : guru mengajak siswa untuk membaca dan mengidentifikasi makna dari Q.S. al-Al-A'la [87]: 14-19, Q.S. al- Qashash [28]: 77 dan Q.S. Ali Imran [3]: 148 ➤ Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan isi kandungan Q.S. al-A'la [87]: 14-19, Q.S. al-Qashash [28]: 77 dan Q.S. Ali Imran [3]: 148 2. Siswa mencoba menghafal Q.S. al-A'la [87]: 14-19, Q.S. al-Qashash [28]: 77 dan Q.S. Ali Imran [3]: 148 ➤ Pembuktian : peserta didik menghafal Q.S. al-A'la [87]: 14-19, Q.S. al- Qashash [28]: 77 dan Q.S. Ali Imran [3]: 148 ➤ Menarik Kesimpulan : guru mengarahkan siswa untuk menyetorkan hafalan Q.S. al-A'la [87]: 14-19, Q.S. al- Qashash [28]: 77 dan Q.S. Ali Imran [3]: 148
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menyimpulkan materi serta memberikan apresiasi kepada siswa ➤ Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a untuk mengakhiri kegiatan belajar dan salam

Penilaian		
Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Obsrvasi dan jurnal	Tes lisan dan penugasan	Unjuk kerja

Pati, 12 Maret 2022
Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Qur'an Hadits

Nur Muhsin, S. Ag., M. Si Ali Musyafak, S. Ag., M.Pd. I

Tahapan selanjutnya untuk proses pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *tahfidz* berkelompok yaitu menghafalkan ayat atau hadits beserta artinya. Sebelum masuk ke materi hafalan guru menjelaskan makna dan kandungan dari ayat yang akan dihafal sekaligus membimbing siswa untuk mengidentifikasi makna perkata dari ayat Al-Qur'an atau hadits yang akan dihafalkan sehingga selain lebih faham tentang materi yang diajarkan dan dipelajari siswa juga memahami makna ayat atau hadits yang akan dihafalkan. Setelah itu ayat atau hadits yang akan dihafal dibacakan berulang-ulang oleh guru dan siswa menirukan bacaan guna melatih atau membiasakan keahlian membaca serta menyimak untuk memudahkan proses menghafal. Setelah siswa hafal selanjutnya disuruh menghafalkan ayat beserta artinya satu persatu di depan kelas. Oleh karena itu dengan adanya metode *tahfidz* berkelompok ini sangat membantu siswa untuk memudahkan proses menghafal.

Menurut pernyataan dari Bapak Nur Muhsin selaku guru Qur'an Hadits yaitu untuk penggunaan metode *tahfidz* berkelompok dalam pembelajaran Qur'an Hadits yaitu setelah guru membacakan ayat atau hadits yang akan dihafalkan beberapa kali kemudian ditirukan oleh siswa satu kelas, selanjutnya yaitu dilakukan pembagian kelompok, dimana satu kelompok beranggotakan 2-4 siswa itu saling menyimak, saling

membantu, saling mengoreksi hafalan sesama temannya sebelum dihafalkan di depan kelas.⁸

Kemampuan yang dimiliki siswa tentu tidak sama dalam mencerna, menerima materi pelajaran, begitu juga dengan hafalan. Tidak semua siswa suka dan mudah menghafal dan memiliki kemampuan menghafal yang kuat. Maka dari itu dengan menggunakan metode *tahfidz* berkelompok diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menghafal.

Bapak Nur Muhsin berpendapat bahwa dengan menggunakan metode *tahfidz* berkelompok ini juga bertujuan untuk memantapkan hafalan siswa sebelum disetorkan kepada guru untuk dinilai. Hal ini dikarenakan siswa biasanya sudah hafal akan tetapi ragu-ragu untuk menyetorkan hafalannya kepada guru karena merasa gugup atau gerogi. Dengan berkelompok dengan sesama teman tentu dapat membantu siswa merasa nyaman ketika proses menghafal sehingga ketika menyetorkan hafalan rasa gerogi atau gugup dapat berkurang jadi lebih bisa berkonsentrasi dalam menghafal kepada guru.⁹

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan salah satu siswa kelas 8C yang bernama Nur Aini Afifah bahwa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits ketika diberi tugas menghafal ayat Al-Qur'an atau hadits dan guru menggunakan metode berkelompok dan saling menyimak sangat membantu karena biasanya walaupun sudah hafal apabila akan menghafalkan dihadapan guru pasti gugup jadi dengan menghafalkan terlebih dahulu kepada teman dan jika terdapat kesalahan dalam bacaan atau terjemah bisa dikoreksi lebih dulu hingga benar-benar hafal sampai yakin untuk disetorkan dihadapan guru.¹⁰

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan guru Qur'an Hadits maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *tahfidz* berkelompok dalam langkah pembelajarannya dirinci sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi yang akan dihafalkan
- b. Siswa mengidentifikasi makna permufrodat ayat atau hadits yang akan dihafalkan

⁸ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

⁹ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Nur Aini Afifah, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

- c. Guru membacakan ayat yang akan dihafalkan dan siswa menirukan bacaan guru berulang-ulang untuk membiasakan keahlian membaca hingga proses menghafal menjadi mudah.
- d. Guru membuat siswa berkelompok yang beranggotakan 2-4 siswa untuk menghafal dan saling membantu mengoreksi hafalannya.
- e. Setelah itu siswa yang sudah hafal dipersilahkan untuk menghafalkan atau menyetorkan hafalannya kepada guru.

2. Data Penelitian Hasil Penggunaan Metode *Tahfidz* Berkelompok dalam Meningkatkan Hafalan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Pati

Metode merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan penggunaan metode yaitu untuk *tahfidz* berkelompok meningkatkan hafalan siswa dalam mata pelajaran Quran Hadits. Untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode *tahfidz* berkelompok dalam meningkatkan hafalan siswa yaitu melakukan penilaian. Penilaian dilakukan pada saat penilaian harian yaitu ketika siswa menyetorkan hafalan kepada guru.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Nur Muhsin dalam wawancara bahwasannya untuk mengetahui apakah hafalan peserta didik itu meningkat apa belum itu pada saat menyetorkan hafalan dinilai, dari situ guru dapat mengetahui apakah kemampuan hafalan serta bacaan dari siswa lancar atau tidak, baik apa kurang baik. Setelah menerapkan metode *tahfidz* berkelompok untuk pembelajaran Qur'an Hadits dapat disimpulkan mayoritas siswa dapat menghafalnya dengan baik dan lancar walaupun masih ada satu dua anak yang hafalan maupun bacaannya kurang baik.¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa Nur Aini Afifah bahwa menggunakan metode *tahfidz* berkelompok pada mata pelajaran Qur'an Hadits ini baik karena dapat membantu memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas menghafal serta dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa dan juga dengan guru menjelaskan materi hafalan kita tidak hanya

¹¹ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

sekedar menghafal tapi juga mengetahui makna dari ayat yang akan dihafal.¹²

Dari hasil observasi dan dokumentasi di kelas VIII C yang berjumlah 29 siswa tentang penggunaan metode *tahfidz* berkelompok pada mata pelajaran Qur'an Hadits bab 5 "Raih Akhiratmu Dengan Menjauhi Gaya Hidup Materialistis, Hedonis, dan Konsumtif" QS Al-Qashash (28): 77 di MTs Negeri 1 Pati diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Rata-Rata Nilai Hafalan Mata Pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII C MTs Negeri 1 Pati

Nilai	Jumlah Peserta Didik
>85	5
85-90	10
<90	14
Rata-Rata Nilai 88,8	29

Dari hasil penilaian di atas dapat diketahui bahwa dari 29 siswa yang hafalannya lancar memperoleh nilai dengan kisaran 80-90 berjumlah 15 anak, dan siswa yang memiliki hafalan yang sangat lancar berjumlah 14 anak dengan memperoleh nilai lebih dari 90. Dari perolehan hasil tersebut penggunaan metode *tahfidz* berkelompok dinilai dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa dengan baik.

Hal ini ditentukan sesuai dengan penilaian penilaian sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pedoman Penilaian Hafalan Siswa MTs Negeri 1 Pati

Nilai	Keterangan
>70	Kurang Menguasai Hafalan
70-79	Cukup Menguasai Hafalan
80-89	Sudah Menguasai Hafalan
90-100	Sangat Menguasai Hafalan

Pedoman penilaian di atas disesuaikan dengan aspek penilain kognitif yang diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hafalan yang dapat diketahui setelah

¹² Nur Aini Afifah, wawancara oleh penulis, tanggal 17 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

guru mengadakan tes lisan yaitu dengan cara siswa menghafalkan ayat Al-Qur'an atau hadits dihafalan guru. Setelah diadakan tugas menghafal tersebut, rata-rata nilai yang siswa kelas VIII C MTs Negeri 1 Pati memperoleh skor 88,8. Hal ini juga ditunjukkan pada tabel 4.5 dimana tidak ada siswa yang nilainya kurang dari 80 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan hafalan siswa dengan menggunakan metode *tahfidz* berkelompok sudah baik diterapkan.

Adapun penggunaan metode *tahfidz* berkelompok dalam pembelajaran Qur'an Hadist yang digunakan oleh guru yaitu sebagai metode alternatif agar peserta didik dapat lebih memahami materi-materi yang diberikan serta membekas diingatan siswa.

Keberhasilan dalam meningkatkan hafalan siswa dengan menggunakan metode *tahfidz* berkelompok juga dapat diketahui dengan sistem target. Maksudnya siswa diberi batas waktu untuk menyetorkan hafalannya kepada guru. Apabila siswa belum menyetorkan hafalan sesuai batas waktu yang ditentukan dan kelancaran hafalan kurang maka akan diadakan remedi.¹³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penggunaan metode *tahfidz* berkelompok dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits telah diterapkan dengan baik sehingga kemampuan hafalan siswa meningkat dengan baik pula.

3. Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Solusi Penggunaan Metode *Tahfidz* Berkelompok dalam Meningkatkan Hafalan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Pati

a. Faktor pendukung penggunaan metode *tahfidz* berkelompok dalam meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Pati. Faktor pendukung merupakan faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan metode *tahfidz* berkelompok yang dilaksanakan oleh siswa.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan siswa, sebagai berikut:

¹³ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

1) Faktor internal

a) Kondisi jasmani dan rohani yang sehat

Kondisi badan dan jiwa yang sehat itu sangat mendukung keberhasilan siswa dalam menghafal. Apabila kondisi badan sedang sakit atau sedang banyak pikiran, tekanan pasti siswa akan merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran apalagi menghafal.¹⁴

b) Adanya bakat dan minat dalam menghafal

Siswa yang memiliki bakat dan minat menghafal pasti akan lebih tertarik dan mudah untuk menghafal. Siswa tersebut pasti bersungguh-sungguh saat proses menghafal, sehingga keberhasilan menghafal berlangsung lebih cepat.¹⁵

2) Faktor eksternal

a) Keadaan lingkungan

Lokasi MTs Negeri 1 Pati dinilai memiliki lokasi yang cukup strategis yaitu terletak di desa yang terkenal dengan kereligiusaannya, memiliki luas tanah yang cukup luas, memiliki beberapa taman yang terdapat di berbagai sudut lingkungan madrasah. Kemudian keadaan ruang kelas yang nyaman bagi siswa.

b) Adanya dukungan dan motivasi dari keluarga dan guru

Setiap anak itu memiliki kemampuan serta karakter yang berbeda-beda khususnya dalam kemampuan menghafal itu relatif, ada yang kemampuan memahami dan menghafal cepat, ada yang kemampuan hafalannya lemah ataupun malas dalam menghafal. Jadi peran orang tua dan khususnya guru sebagai pembimbing dan motivator disini sangat penting untuk membimbing tanpa menghakimi kemampuan yang dimiliki serta mendorong semangat siswa untuk terus belajar dan berusaha khususnya bagi

¹⁴ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

siswa yang memiliki kemampuan hafalan yang lemah maupun malas untuk menghafalkan sesuai yang ditugaskan.¹⁶

Perhatian dan motivasi guru sangat mempengaruhi pelaksanaan metode dalam pembelajaran begitu pula metode *tahfidz* berkelompok. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan dorongan agar seluruh siswanya mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan perbedaan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa sehingga mempengaruhi proses hafalan karena bisa jadi kemampuan hafalan yang lambat bisa tertinggal dengan siswa yang memiliki tingkat hafalan yang cepat, supaya terjadi kesetaraan hafalan maka dengan diterapkan metode *tahfidz* berkelompok.

- b. Faktor penghambat penggunaan metode *tahfidz* berkelompok dalam meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Pati. Setiap metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran tentu tetap memiliki hambatan begitu pula dengan metode *tahfidz* berkelompok. Berikut beberapa faktor penghambat siswa dalam meningkatkan hafalan pada pembelajaran Qur'an Hadits:

1) Faktor internal

- a) Anggota kelompok tidak *support* satu sama lain

Pada tahap awal ketika akan menghafal adalah memusatkan pikiran yang biasa disebut dengan berkonsentrasi inilah yang tampaknya sulit bagi siswa. Karena saat berlangsungnya proses menghafal terjadi kegaduhan ketika proses menghafal banyak siswa yang menghafalnya dengan mengeluarkan suara keras, lalu ada siswa yang rame sendiri sesuai dengan pernyataan Aulia Sisca siswa kelas VIII C.¹⁷

- b) Mudah lupa

Sifat mudah lupa yang siswa merupakan sesuatu yang wajar mengingat banyaknya materi

¹⁶ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Aulia Sisca, wawancara oleh penulis, tanggal 17 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

pelajaran yang perlu pemahaman dan juga hafalan, seperti SKI, fiqih dan sebagainya. Aulia Sisca pesiswa kelas VIII C menyampaikan bahwa dengan banyaknya tugas maupun pekerjaan rumah yang diberikan guru dari berbagai mata pelajaran memengaruhi daya ingat siswa jika harus mengulangi tugas hafalan apalagi jika tidak melakukan *muraja'ah* mandiri sebelum pembelajaran Qur'an Hadits.¹⁸

2) Faktor eksternal

- a) Sulit untuk menghafal jika surat atau ayat dan haditsnya panjang atau banyak

Menghafalkan ayat pada surat Al-Qur'an atau hadist memerlukan ketelatenan, kesabaran, serta kesungguhan dalam menghafalnya apalagi yang dihafal tidak hanya sekedar ayatnya saja akan tetapi juga beserta artinya.

Lafadz yang mirip seringkali membingungkan karena menyebabkan hafalannya terbalik-balik, lalu terkadang ada ayat atau haditsnya panjang dan cukup asing bacaannya apalagi haditsnya apalagi menghafalnya beserta artinya jadi butuh waktu cukup lama untuk menghafalnya dengan lancar.¹⁹

- b) Kurangnya alokasi waktu

Dalam penerapan metode *tahfidz* berkelompok membutuhkan waktu yang banyak dan yang diutamakan adalah pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan pelajaran Qur'an Hadits memiliki jam pelajaran yang terbatas sehingga butuh penyesuaian agar pelaksanaan metode *tahfidz* berkelompok tetap berjalan sesuai dengan rencana.

Hal ini sesuai pendapat dari Bapak Nur Muhsin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadits bahwa butuh waktu yang cukup lama untuk proses menilai hafalan siswa karena jumlah siswa yang banyak dan terbatasnya jam pelajaran. Jadi untuk mengatasi

¹⁸ Aulia Sisca, wawancara oleh penulis, tanggal 17 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Nur Aini Afifah, wawancara oleh penulis, tanggal 19 Maret 2022, wawancara 2, transkrip

permasalahan tersebut siswa diperbolehkan untuk menyetorkan hafalan di luar jam pembelajaran.²⁰

c. Solusi

Dilihat dari adanya faktor penghambat selama proses menghafal siswa, guru memiliki solusi untuk mengatasi adanya hambatan atau keterbatasan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits khususnya mengenai tugas menghafal. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nur Muhsin bahwa beliau sebagai seorang guru harus bisa mengkondisikan siswa dengan sebaik mungkin agar senantiasa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat dan sungguh-sungguh sehingga alokasi waktu yang telah disediakan dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Untuk permasalahan siswa yang mudah melupakan hafalannya sebelum disetorkan yaitu dengan mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan siswa di pembelajaran berikutnya sehingga siswa tidak benar-benar melupakan apa yang telah dihafalkan sebelumnya.²¹

Selain itu, Bapak Nur Muhsin juga memberikan solusi dengan mengadakan remidi bagi siswa yang hafalannya tidak sesuai target ataupun hafalannya kurang lancar.²²

Dalam proses belajar mengajar Qur'an Hadits dalam menggunakan metode *tahfidz* berkelompok mempunyai beberapa faktor, baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat siswa untuk menjalani proses menghafal. Selain itu guru juga mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan yang ada. Tetapi dalam hal ini sudah jelas bahwasanya penggunaan metode *tahfidz* berkelompok merupakan metode yang dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran khususnya pembelajaran Qur'an Hadits.

²⁰ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

²¹ Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

²² Nur Muhsin, wawancara oleh penulis, tanggal 7 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Penelitian Penggunaan Metode *Tahfidz Berkelompok* dalam Meningkatkan Hafalan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru yang dengan harapan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode sendiri merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menguasai suatu metode pembelajaran merupakan suatu keharusan, sebab seorang guru apabila tidak menguasai metode pembelajaran dengan tepat maka guru tersebut tidak akan dapat mengajar dengan baik.

Sebagai seorang guru tentu saja tidak boleh lengah bahwa ada beberapa hal yang patut diperhatikan dalam penggunaan metode. Perhatian diarahkan pada pemahaman bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, serta pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.²³

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis dan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan, sebab metode menjadi sarana penting dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berjalan lancar dan tidak dapat berproses secara efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa metode telah lama digunakan dan sekaligus menjadi kunci dalam sebuah pelajaran utama. Dalam proses ini berbagai macam cara ditempuh para pengguna memperdaya ilmu pengetahuan bagi kehidupan seseorang. Salah satu hal yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran itu sendiri, sehingga tujuan pendidikan

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. Ke 1, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 19.

dapat tercapai dan memperoleh hasil yang efektif. Peningkatan proses pembelajaran akan terasa hasilnya jika peserta didik dapat meresap materi yang diajarkan oleh gurunya. Guru yang kreatif akan memikirkan cara agar dapat mengelola ruang kelas dengan baik secara sempurna.²⁴

Selain itu pembelajaran yang berasal dari kata belajar berarti proses dimana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam hal ini, pembelajaran Qur'an Hadits merupakan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Telah diketahui bahwa pembelajaran Qur'an Hadits tidak dapat terlepas dari pada materi pembelajaran yang didalamnya memuat ayat-ayat Al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Oleh karena itu metode yang digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits disamping metode lain seperti metode ceramah, diskusi, dan sebagainya yaitu menggunakan metode *tahfidz* berkelompok.

Pada usia remaja umumnya merupakan usia yang dianggap tepat untuk menghafal Al-Qur'an sehingga proses menghafal bisa menjadi lebih mudah. Karena, belum terlalu banyak permasalahan hidup yang dihadapi remaja pada usia tersebut. Sehingga hafalan tersebut tetap kuat dalam ingatan siswa.²⁵

Penggunaan metode *tahfidz* berkelompok dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan dibentuk kelompok setelah menjelaskan materi yang akan dihafalkan serta membacakan ayat atau hadits yang akan dihafal beberapa kali dan ditirukan siswa, dengan tujuan siswa saling menyimak, mengoreksi, serta membantu teman yang belum hafal. Cara ini sebenarnya cukup banyak diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena selain ada teman dalam menghafal, juga dapat menambah semangat untuk semakin melancarkan hafalan dan menyetorkan hafalannya kepada guru untuk dinilai.

Dibandingkan dengan metode *jama'* maupun metode lain pada kegiatan *tahfidz* pada umumnya, penggunaan metode *tahfidz* berkelompok ini merupakan alternatif yang digunakan

²⁴ Sri Wahyuni Machmud, dkk, "Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan AlQur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado* 3, no. 1 (2021): 3.

²⁵ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 99.

oleh Bapak Nur Muhsin untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa sekaligus dapat dijadikan upaya guru agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak terkesan monoton sehingga para siswa dalam satu kelas turut serta aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Qur'an Hadits.

2. Analisis Data Penelitian Hasil Penggunaan Metode *Tahfidz* Berkelompok dalam Meningkatkan Hafalan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Cara guru menggunakan atau menerapkan suatu metode pembelajaran akan menentukan keberhasilan guru dalam menerapkan atau mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran. Karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan suatu metode pembelajaran. Sedangkan metodologi pembelajaran sendiri berarti cara-cara yang dapat digunakan guru untuk menyapaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik. Dengan terlaksananya proses belajar mengajar, guru melakukan upaya interaksi edukatif sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi pembelajaran seperti yang seharusnya siswa pahami guna memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Oleh karena itu, penilaian guru memiliki peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam mengikuti pembelajaran tentunya apabila telah dilakukan penilaian dalam penguasaan pemahaman, ketrampilan, dan perubahan sikap ke arah positif, sehingga proses pembelajaran dan penilaian merupakan dua komponen yang tidak dapat terpisahkan. Hasil penilaian siswa menjadi kegiatan reflektif bagi guru seperti siswa mendapat nilai tinggi, dapat memberikan arti bahwa proses belajar mengajar dilakukan dengan baik, begitupun sebaliknya.²⁶

Demikian pula dalam belajar penggunaan metode *tahfidz* berkelompok pada mata pelajaran Qur'an Hadist, tentunya hal ini tidak lepas dari hasil penerapan metode tersebut. Dimana dengan adanya penilaian dari guru menyuruh hafalan siswa satu per satu didepan kelas. Sehingga akan tau keberhasilan

²⁶ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2020), 23-24.

yang telah dicapai, apakah hasil yang diperoleh siswa telah memenuhi target yang ditentukan apa belum.

Penilaian dari tugas menghafal dalam pembelajaran Qur'an Hadits sendiri dikategorikan pada penilaian kognitif dengan melalui tes lisan.²⁷ Dimana guru menilai kemampuan hafalan siswa dilihat dari segi kelancaran dan tajwidnya.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwasannya penggunaan metode *tahfidz* berkelompok pada mata pelajaran Qur'an Hadits dinilai baik dan berhasil dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa serta meningkatkan pemahaman materi pelajaran.

3. Analisis Data Penelitian Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Solusi Penggunaan Metode *Tahfidz* Berkelompok dalam Meningkatkan Hafalan Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits

Setiap kegiatan dalam bentuk apapun pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits untuk menghafal ayat Al-Qur'an atau hadits yang terdapat dalam materi pelajaran tersebut ada faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal surat atau ayat Al-Qur'an bagi para siswa. Maksud dari faktor pendukung disini adalah hal-hal yang menyebabkan siswa lebih mudah menguasai ayat Al-Qur'an atau hadits yang hafalkan. Sedangkan maksud dari faktor penghambat adalah hal-hal yang menyebabkan siswa merasa kesulitan ketika proses menghafal.

Ada beberapa faktor pendukung mengenai penggunaan metode *tahfidz* berkelompok yaitu:

1) Faktor internal

a) Kondisi jasmani dan rohani yang sehat

Kesehatan jasmani dan rohani siswa sangat penting dan diperlukan dalam proses belajar mengajar termasuk menghafal. Apabila keadaan jasmani maupun rohani terganggu maka, proses menghafal pasti akan terhambat sehingga menyebabkan kualitas hafalan siswa pun menurun. Oleh karena itu, siswa sangat dianjurkan untuk senantiasa menjaga kesehatan fisik maupun

²⁷ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, 181.

psikisnya guna mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran begitupun proses menghafal.

b) Adanya bakat dan minat dalam menghafal

Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir. Bakat menunjukkan karakteristik unik individu yang memudahkan seseorang untuk melakukan tugas dan aktivitasnya. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memerhatikan dan memegang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memerhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.²⁸ Salah satu bakat yang dimiliki seseorang adalah menghafal. Dengan dasar bakat dan minat yang dimiliki seorang siswa dalam menghafal, maka penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif. Siswa yang memiliki ketertarikan atau minat untuk menghafal Al-Qur'an akan secara sadar dan bersungguh-sungguh dengan berusaha menghafalkan Al-Qur'an dengan baik. Dengan adanya bakat dan minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor eksternal

a) Kondisi lingkungan yang mendukung serta letak madrasah yang tergolong cukup strategis karena berlokasi di lingkungan yang religius.

b) Adanya dukungan dan motivasi dari keluarga dan guru

Salah satu peran seorang guru yaitu sebagai motivator. Dalam proses pembelajaran peserta didik tentu membutuhkan motivasi dari orang-orang sekitar untuk meningkatkan semangat dalam menjalani proses belajar mengajar. Maka dari itu, dengan guru selaku pendidik yang senantiasa memotivasi siswanya, maka bagi peserta didik khususnya bagi yang belum hafal dapat termotivasi atau memiliki tekad yang kuat supaya dapat menyelesaikan tugas menghafalnya dengan baik, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan berjalan dengan baik serta siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 166.

Selain itu, faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode *tahfidz* berkelompok, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Anggota kelompok tidak *support* satu sama lain

Sulit berkonsentrasi dikarenakan ketika proses menghafal di kelas muncul suara-suara yang keluar dari beberapa siswa yang menghafal dengan suara keras dan siswa yang gaduh sendiri sehingga bagi siswa yang membutuhkan ketenangan dalam menghafal membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi.

b) Mudah lupa

Pada dasarnya terdapat banyak mata pelajaran yang diajarkan oleh madrasah atau sekolah. Oleh karena itu, dengan banyaknya materi dan tugas dari mata pelajaran lain yang harus dipelajari siswa menyebabkan mudah lupa. Selain itu siswa dengan mudah melupakan hafalannya karena kurang maksimal dalam menggunakan waktu dirumah atau waktu senggang untuk mengulang kembali hafalan atau memantapkan ayat-ayat yang telah dihafal ketika di sekolah.

2) Faktor eksternal

a) Sulit untuk menghafal jika surah atau ayat dan haditsnya panjang atau banyak

Dikarenakan terbatasnya alokasi waktu yang diberikan pada mata pelajaran Qur'an Hadits siswa biasanya mengalami kesulitan dalam menghafal apabila dihadapkan dengan ayat atau hadits yang panjang dan cukup asing ayat atau hadits yang dihafal sehingga waktu yang telah diberikan belum tentu cukup untuk menghafal dengan lancar.

b) Alokasi waktu yang terbatas, karena telah diketahui dalam menerapkan metode *tahfidz* berkelompok memerlukan waktu yang cukup lama.

Dengan adanya beberapa faktor penghambat di atas, tentu ada solusi untuk mengatasi kondisi tersebut yaitu dengan cara guru mengkondisikan suasana kelas dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh, maka dari itu alokasi waktu pembelajaran

yang disediakan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Guru juga harus membantu siswa untuk menjaga hafalan lamanya dengan melakukan *muraja'ah* ayat atau hadits yang telah disetorkan waktu pembelajaran atau pertemuan berikutnya. Untuk siswa yang hafalannya kurang lancar atau tidak memenuhi target yang telah ditentukan diadakan remidi untuk membantu siswa memperoleh hasil hafalan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa penggunaan metode *tahfidz* berkelompok dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits mampu meningkatkan kemampuan hafalan siswa dengan baik. Sebab, dengan digunakannya metode tersebut siswa bisa saling menyimak, membantu mengoreksi hafalan satu sama lain, memantapkan hafalan sehingga memperoleh hasil maksimal ketika menghafal dihadapan guru untuk dinilai.

Adapun implikasi atau manfaat untuk pembelajaran selanjutnya adalah dengan adanya metode *tahfidz* berkelompok akan menumbuhkan rasa semangat siswa dalam belajar dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga kemampuan hafalan dan daya ingat yang dimiliki semakin meningkat.